JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 19-23
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2514
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap GDP di Negara Belgia

Andi Triyawan, Amatullah Nur Afifah
Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor
Correspondence email: anditriyawan@unida.gontor.ac.id; amatullahnurafifah@unida.gontor.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, inflasi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Belgia periode 2002-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji f dan uji parsial. Data kurs diambil dari CBR (Central Bank of Russian), data PDB, ekspor dan impor diambil dari worldbank, dan data inflasi diambil dari IMF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Kurs, Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDB di negara Belgia. Secara parsial, tingkat Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PDB, pada kurs terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan pada ekspor dan impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

Kata kunci: Belgia; Ekspor; Impor; Inflasi; Kurs

Abstract. *This study aims to analyze the effect of exchange rates, inflation, exports and imports on economic growth in Belgium for the period 2002-2020. The method used in this research is multiple linear regression with f test and partial test. Exchange rate data is taken from the CBR (Central Bank of Russia), GDP, exports and imports data is taken from the world bank, and inflation data is taken from the IMF. The results show that inflation, exchange rate, exports and imports together have a positive effect on GDP in Belgium. Partially, the inflation rate has a significant negative effect on GDP, the exchange rate has a positive and significant effect on GDP, while exports and imports have no significant effect on GDP.*

Keywords**:** *Belgium; Exchange Rate; Exports; Imports; Inflation*

PENDAHULUAN

Negara Belgia menjadi salah satu negara dengan perekonomian terbesar ke-37 di dunia. Besarnnya PDB Belgia mencapai US$ 526,4 milyar atau pendapatan per kapita sekitar US$ 46.300. Sektor industri menjadi andalan bagi negara Belgia dalam menunjang perekonomian negaranya. (Ika Lestari, 2020). Sedangkan, salah satu ukuran keberhasilan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Maka tidak mengejutkan jika pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai sebuah tujuan atau sasaran ekonomi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dari berbagai faktor secara tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau ada tidaknya perubahan dalam struktur ekonomi. (Erni Wiriani, Mukarramah, 2020).

Semua negara di dunia telah merasakan adanya proses globalisasi. Hal ini mengakibatkan hampir setiap negara di dunia menerapkan sistem perekonomian terbuka. Setiap negara membuka diri untuk melakukan perdagangan secara internasional, karena setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda. Sehingga terjadilah perdagangan internasional dimana negara-negara di dunia saling membutuhkan satu sama lain dan melakukan kerja sama. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk antar negara yang mana dibatasi oleh peraturan yang disepakati bersama sehingga melahirkan kegiatan ekspor dan impor. (Bambang Ismanto, Lelahester, Mita Ayu Kristini, 2019). Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional, meningkat pula penggunaan valuta asing. Nilai tukar valuta asing selalu berubah-ubah. (Haryanto, Wibisono, & Sutrisno, 2000).

Belgia memiliki batu bara sebagai sumber daya alamnya. Untuk memenuhi kebutuhannya akan barang mentah atau barang setengah jadi, mereka akan melakukan impor dari negara-negara lain. Meskipun begitu, Belgia tetap dapat bertahan sebagai negara maju dan terkenal akan

produk ekspor mesin dan peralatan, berlian, produk logam dan juga makanan. Perkembangan ekonomi dan industrialisasi Belgia yang signifikan kemudian mendorong beberapa kotanya menjadi pusat dari peradaban modern. Sehingga terjadilah kegiatan ekspor dan impor dari setiap negara. Perdagangan yang dilakukan oleh eksportir dalam transaksi jual beli barang asing, bangsa dan negara satu dengan negara lain. (Dimaz EL Nino, 2013). Maka, disini akan dilakukan sebuah penelitian terhadap Pengaruh Kurs, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Belgia Periode 2002-2020.

Tinjauan Pustaka

Definisi PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah hasil dari produksi barang-barang dengan jasa-jasa dan perusahaan serta barang dan jasa asing yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu negara bersangkutan. PDB merupakan salah satu faktor yang memberikan konstribusi yang besar sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian pada suatu negara. (Putri Sari, 2020). PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksikan dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh produk atau perusahaan negara lain. Menurut teori Keynes, tabungan suatu negara bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga melainkan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat di negara tersebut. (Ayu Yanita Sahara, 2013). PDB yang tumbuh dengan cepat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan penjualannya yang dapat meningkatkan keuntungan dan menjadikan naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan akan terdorong naik. Oleh karena itu, bagi seorang investor yang ingin melakukan investasi, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu pertimbangan sebelum berinvestasi. (Umi Dewi Sartika, Sa'adah Siddik, Choiriyah, 2019). Dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnnya PDB, diharapkan dapat mengurangi masalah kemiskinan di negara-negara berkembang. (Debby Noor Muzdalifa dan Ria Haryatingingsih, 2021).

Kurs (Nilai Tukar)

Kurs atau nilai tukar adalah tingkat harga yang diepakati oleh penduduk negara-negara agar bisa untuk saling melakukan transaksi perdagangan. Menurut Mankiw (2003), nilai tukar dibedakan menjadi nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Pada nilai tukar riil menunjukkan bahwa harga relatif dari barang-barang di antara dua negara, sedangkan nilai tukar nominal menunjukkan adanya harga relatif dari mata uang dua negara. (Intan Sari Arfiani, 2019). Kurs dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik. (Angga Dwi Putra, 2009). Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan di suatu negara. Jika nilai mata uang terdepresiasi, maka ekspor akan meningkat dan pada akhirnya posisi neraca perdagangan akan surplus. Sebaliknya, jika nilai mata uang terapresiasi, maka impor akan meningkat sehingga neraca perdagangan akan defisit (menurun). (Nenden Yushinta Puri & Ima Amaliah, 2021).

Inflasi

Menurut Murni (2009), inflasi dalam ekonomi konvensional adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus dari suatu perekonomian. Hal ini terjadi dengan adanya permintaan yang bertambah banyak melebihi penawaran barang dan jasa di pasar. Beberapa kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi inflasi antara lain dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter, peningkatan produksi, kebijakan upah, pengawasan harga serta perbaikan perilaku masyarakat. (Mufti Afif, Richa Angkita Mulyawisdawati, 2020). Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat rentan dan sering dijumpai hampir pada semua negara di dunia. Inflasi juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi neraca pembayaran di suatu negara. Ketika inflasi tinggi, maka akan menyebabkan harga komoditas ekspor naik sehingga kalah saing dengan harga komoditas negara lain. (Rexsy S. Tambuan, Yusbar Yususf dan Anthoni Mayes, 2015).

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran,

kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importir. Ekspor merupakan sarana atau sumber untuk menghasilkan devisa. Fungsi devisa ini adalah untuk meningkatkan investasi, konsumsi impor, ataupun untuk membayar hutang ke luar negeri. (Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina, 2016). Kegiatan ekspor lebih memberikan manfaat bagi suatu negara dibandingkan dengan kegiatan impor. Sehingga dengan meningkatnya ekspor makan akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Ayu Agustina Pratiwi, 2018). Pengertian lain dari ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam suatu negeri dan dijual di pasar internasional. Suatu negara melakukan suatu ekspor karena ekspor merupakan sarana untuk memperluas penetrasi pasar yang akan mendorong dalam peningkatan produksi, skala ekonomi, efisiensi, daya saing, lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. (Ratna Mutia, 2015). Ekspor dapat menimbulkan devisa yang dipakai untuk mendanai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan memacu nilai tambah. (Bonaraja Purba, 2020).

Impor

Impor adalah memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri, yaitu barang dan jasa dari luar negeri yang mengalir masuk ke negara tersebut. Tinggi rendahnya impor yang dilakukan sangat ditentukan oleh kesanggupan negara lain untuk memproduksi barang atau jasa yang selanjutnya diharapkan untuk bisa bersaing dengan barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri sendiri. Pada satu sisi, impor dapat dikatakan baik apabila impor di suatu negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh penduduknya, namun di sisi lain impor juga bisa mematikan produk-produk sejenis di dalam negeri sendiri. (Ida Bagus dan Anak Agung Ayu Suresmiathi, 2014)

METODE

Data yang digunakan di dalam penulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak lain atau data yang telah diolah oleh pihak ketiga secara berkala (time series) yang sering digunakan untuk melihat pola perkembangan objek penelitian selama periode-periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu tahun 2002-2020 dengan data negara Belgia sebagai bahan penelitian. Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Kurs (Nilai tukar) Euro terhadap Dollar AS tahun 2002-2020; 2) Tingkat inflasi Belgia tahun 2002-2020; 3) Nilai ekspor negara Belgia ke negara lain tahun 2002-2020 4) Nilai impor negara Belgia dari negara lain tahun 2002-2020; 5. Produk Domestik Bruto (PDB) riil negara Belgia tahun 2002-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu berasal dari publikasi-publikasi swasta maupun instansi pemerintah, seperti: 1) Data kurs (nilai tukar) Euro terhadap Dollar AS bersumber dari CBR (Central Bank of Russian); 2) Data tingkat inflasi negara Belgia bersumber dari IMF; 3) Data Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor ke negara lain, nilai impor dari negara lain bersumber dari Worldbank. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL

Analisis data ini dengan menggunakan metode Regresi inear Berganda, Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f) dan Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t). Model regresi berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. (Dwi Afif, Raden Rustam & Sri Sulasmiyati, 2016). Analisis ini merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel (X1, X2, X3, …, Xn). Namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Dan adapun persamaannya adalah sebagai berikut

$Y' = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4$

Keterangan: Y' = PDB yang diprediksi (Billion USD); a = konstanta; b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi; X1 = inflasi (%); X2 = kurs (dollar); X3 = ekspor (billion USD); X4 = impor (billion USD)

Hasil yang diperoleh adalah $Y' = 26{,}027 - 8{,}319X1 + 91{,}672X2 + 0{,}025X3 + 0{,}929X4$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 26,027; artinya jika X1, X2, X3, X4 nilainya adalah 0, maka PDB nilainya adalah 26,027 billion USD.

Koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar -8,319; artinya jika variabel independent nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1%, maka PDB akan mengalami penurunan sebesar 8,319 billion USD. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara variabel inflasi dengan PDB, semakin naik variabel inflasi maka semakin turun PDB.

2. Koefisien regresi variabel kurs (X2) sebesar 91,672; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel kurs mengalami kenaikan 1%, maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar 91,672 billion USD. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel kurs dengan PDB, semakin naik variabel kurs maka semakin meningkat PDB.
3. Koefisien regresi variabel ekspor (X3) sebesar 0,025; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel ekspor mengalami kenaikan 1% maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 billion USD. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ekspor dengan PDB, semakin naik variabel ekspor maka semakin meningkat PDB.
4. Koefisien regresi variabel impor (X4) sebesar 0,929; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan variabel impor mengalami kenaikan 1% maka PDB akan mengalami peningkatan sebesar 0,929 billion USD. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel impor dengan PDB, semakin naik variabel impor maka semakin meningkat PDB.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1, X2, …, Xn) secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah variabel model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Hasil uji F pada penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai F hitung > F tabel (286,782 > 3,1125), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara inflasi, kurs, ekspor dan impor secara bersama-sama terhadap PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, ekspor dan impor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PDB di negara Belgia. Sementara itu pada uji t mengungkapkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel Kurs dengan PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kurs berpengaruh positif terhadap PDB di negara Belgia. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel inflasi dengan PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif terhadap PDB di negara Belgia. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kurs dengan PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ekspor tidak berpengaruh terhadap PDB di negara Belgia, dan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kurs dengan PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial impor tidak berpengaruh terhadap PDB di negara Belgia.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (286,782 > 3,1125), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara inflasi, kurs, ekspor dan impor secara bersama-sama terhadap PDB. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, ekspor dan impor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PDB di negara Belgia. Sehingga, Inflasi, Kurs, Ekspor dan Impor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDB di negara Belgia. Hal ini berarti apabila inflasi, kurs, ekspor dan impor berpengaruh positif (naik) maka PDB akan meningkat (ikut naik). Dan sebaliknya, apabila inflasi, kurs, ekspor dan impor berpengaruh negatif (turun), maka hasilnya PDB akan menurun juga. Secara parsial, karena nilai -t hitung < -t tabel (-3,571 < -2,144), tingkat Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap PDB. Artinya apabila tingkat inflasi naik, maka PDB akan menurun. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kurs terhadap PDB karena nilai t hitung > t tabel (4,208 > 2,144) maka Ho ditolak. Artinya, apabila kurs Euro meningkat maka PDB akan meningkat juga. Ekspor dan impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Untuk ekspor, nilai -t hitung > -t tabel (-3,571 > -2311) maka Ho diterima dan karena untuk impor nilai t hitung < t tabel (1,345 < 2,144) maka Ho diterima. Artinya, tingkat ekspor dan impor di negara Belgia tidak mempengaruhi PDB.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Mufti dan Richa Angkita Mulyawisdawati. 2020. *Ekonomi Makro Islam*. Makasar: El-Markazi.

Arfiani, Intan Sari. Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2). DOI: https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485.

Haryanto, I., Wibisono, D., & Sutrisno, W. Penentuan Nilai Tukar Mata uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli. 2000. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. DOI: https://doi.org/10.9744/jmk.2.2.pp.%2014-28.

Ismanto, Bambang. Lelahester, Mita Ayu Kristini. Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. 2019. Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Lestari, Ika. 2020. *Negara Belgia: Karakteristik, Ekonomi dan Kekayaan Alamnya*. ilmugeografi.com.

Mutia, Ratna. 2015. Analisis Pengaruh Kurs, PDB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN (Studi pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Muzdalifa, Debby Noor, dan Ria Haryatingingsih. 2021. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. 1(1).

Nino, Dimaz EL. 2013. *Sistem Ekonomi Belgia*.

Pratiwi, Ayu Agustina. 2018. Analisis Pengaruh Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2006.I-2016.IV. *Skripsi*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60069

Purba, Bonaraja. 2020. Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018. *Jurnal Humaniora*, 4(2). DOI:https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1366

Puri, Nenden Yushinta, & Ima Amaliah. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1)

Putra, Angga Dwi. 2009. *Efek Neraca*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domesti Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.1(1).

Sartika, Umi Dewi, Sa'adah Siddik, dan Choiriyah. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9.(2). DOI:https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821

Septiawan, Dwi Afif, Raden Rustam Hidayat & Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2).